

Implementasi P5 kurikulum merdeka sebagai pembentukan karakter beriman siswa di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi

Okta Rosfiani ¹, Elsa Ramadhanti ², Azizah Lutfiyanti ³, Zaidan Nur Heryawan ⁴,
Muhammad Sahlul Manal ⁵, Cecep Maman Hermawan ⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹ okta.rosfiani@umj.ac.id, ² c.mamanhermawan@umj.ac.id

Abstract

This research discusses the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Merdeka Curriculum at SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi with a focus on building students' faith-based character. The introduction emphasizes the importance of P5 as a means to strengthen religious values in education, creating a generation of students who not only excel academically but also have faith-based character. The purpose of the study is to evaluate the effectiveness of P5 in developing students' religious character as well as identifying challenges and supporting factors in its implementation. The case study was conducted at SMPN Satu Atap Cibitung with a qualitative method, combining observation, and document study with the school. The results show that P5 contributes significantly to the formation of students' religious character, although there are obstacles such as limited facilities and teachers' understanding. The main recommendation is to improve teacher competence and support adequate facilities to achieve optimal results.

Keywords: P5, Merdeka Curriculum, Faith Character Building, Case Study.

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi dengan fokus pada pembentukan karakter beriman siswa. Pendahuluan menekankan pentingnya P5 sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai religius dalam pendidikan, menciptakan generasi siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan iman. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi efektivitas P5 dalam mengembangkan karakter religius siswa serta mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Studi kasus dilakukan di SMPN Satu Atap Cibitung dengan metode kualitatif, menggabungkan observasi, dan studi dokumen dengan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter beriman siswa, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan pemahaman guru. Rekomendasi utama adalah peningkatan kompetensi guru dan dukungan sarana yang memadai untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: P5, Kurikulum Merdeka, Pembentukan Karakter Beriman, Studi Kasus.

1. Pendahuluan

Implementasi P5 Kurikulum Merdeka di SMPN Satu Atap Cibitung sebagai upaya pembentukan karakter beriman siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kolaboratif. Perencanaan pembelajaran tidak hanya memberikan arahan kepada guru, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar mereka. Ruang kolaborasi antara guru dan akademisi sangat diperlukan dalam perancangan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan terfokus pada kebutuhan siswa (O. , H. C. M. , A. S. , Z. F. , & F. S. Rosfiani, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Oleh

karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus terus diupayakan (Ismohandoyo & Wijayanti, 2024).

Melalui kegiatan terstruktur pada P5, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek yang berfokus pada nilai-nilai agama dan budaya. Misalnya, proyek-proyek yang mendorong kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan diri dalam konteks agama akan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya beriman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan P5 tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga menekankan pengembangan karakter yang kuat, yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas moral dan peka sosial (Mulyasa, 2020).

Pendidikan karakter merupakan strategi yang diperhitungkan untuk meningkatkan pencegahan dini dan perkembangan remaja yang sehat, dengan keuntungan tambahan bagi semua siswa dalam bentuk peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter. Menurut Berkowitz, pendidikan karakter sangatlah rumit dan memerlukan pendekatan yang metodis dan mendalam. Pendidikan karakter merupakan teknik yang sangat efektif dan krusial bagi perkembangan anak-anak dan remaja, dan sekolah merupakan lembaga utama yang bertugas melaksanakan tugas ini sebaik mungkin (O. Rosfiani, 2010).

Tujuan dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN Satu Atap Cibitung adalah untuk mengembangkan karakter siswa yang positif dan penuh rasa hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Fauziah et al., 2024).

P5 dilaksanakan di SMPN Satu Atap Cibitung dengan menggunakan metode pengajaran aktif dan partisipatif, seperti proyek berbasis masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa mengamalkan nilai-nilai keimanan dan sosial dalam konteks nyata (Dewi, 2024). Yang berkaitan juga dengan akhlak, merupakan salah satu aspek penting dalam khazanah intelektual Islam yang terus relevan hingga kini. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan kondisi internal yang konsisten yang terwujud dalam tindakan dan pandangan seseorang. Kualitas akhlak seseorang benar-benar menentukan keutamaannya; orang yang bermoral baik akan merasa tenang, aman, dan terhindar dari perilaku tercela. Kepribadian yang agung dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam prinsip-prinsip yang luhur (Gusti Pratama et al., 2022).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi P5. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, sehingga menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah dalam pembentukan karakter beriman siswa (Pratama & Wirdati, 2024).

Hasil pelaksanaan P5 menunjukkan bahwa keimanan siswa semakin berkembang, terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti kajian agama dan perayaan hari besar keagamaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati, dua sifat yang sangat penting dalam Pancasila (Dewi, 2024).

Meskipun Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus dalam berbagai studi, terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter beriman siswa, khususnya di tingkat SMP. Banyak penelitian lebih memfokuskan pada aspek akademis dan pembelajaran umum, tanpa mendalami bagaimana P5 dapat berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dan spiritual siswa (Mulyasa, 2022).

Penelitian yang ada sering kali tidak mempertimbangkan peran lingkungan sekolah dan keterlibatan stakeholder, seperti orang tua dan masyarakat, dalam mendukung implementasi P5. Ada kebutuhan untuk menyelidiki bagaimana kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat mempengaruhi

efektivitas P5 dalam membentuk karakter beriman siswa. Ini penting untuk memahami konteks sosial yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran (Suryani, 2023).

Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada evaluasi jangka pendek, yang mungkin tidak memberikan gambaran lengkap mengenai dampak jangka panjang dari implementasi P5 terhadap karakter siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai bagaimana nilai-nilai beriman dan karakter yang dibentuk melalui P5 dapat bertahan dan berkembang seiring waktu, serta bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku dan sikap siswa di masa depan (Hidayati, 2022).

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi **“Implementasi P5 Kurikulum Merdeka Sebagai Pembentukan Karakter Beriman Siswa Di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi”**. Penelitian ini akan membantu memberikan informasi secara empiris mengenai bagaimana karakter religius siswa terbentuk dari implementasi P5 kurikulum merdeka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2022). Proses dimulai dengan pengumpulan data dan kemudian mempersiapkannya untuk analisis. Pendekatan ini bersifat induktif, bergerak dari data tertentu atau rinci (misalnya transkrip atau catatan tertulis dari observasi) menuju tema umum (Akbar, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan keadaan, melukiskan, dan menggambarkan pelaksanaan pemberian motivasi di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi kualitatif yang disajikan secara deskriptif (Albar, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satu Atap Cibitung, Kelurahan Cibuntu (NPSN 20254343) yang beralamat di Jalan Wates, Kampung Rawa Banteng, Kel. Cibuntu, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat, Kode Pos 17520. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, terhitung dari bulan September hingga Maret 2024.

Instrument penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah: Protokol Observasi yakni formulir yang dirancang oleh peneliti sebelum pengumpulan data yang digunakan untuk membuat catatan lapangan selama observasi; Dokumen, dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam penelitian, termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat. Sumber data utama terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi.

Adapun Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi open-ended (terbuka) langsung di lapangan dengan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian (Ginting Indrayana et al., 2023). Untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti hadir di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi dengan menerapkan teknik-teknik berikut: (a) Pengumpulan data melalui pengamatan objek penelitian. Cara paling efektif dalam observasi adalah dengan menggunakan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format ini berisi item-item tentang kejadian atau kegiatan yang akan diamati, dengan peneliti melakukan pencatatan sistematis (Haq, 2022), (b) Observasi langsung dilakukan terhadap kegiatan di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi, baik saat proses belajar mengajar berlangsung maupun saat jam istirahat (Handayani, 2020).

2. Dokumen

Studi dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan. Dokumen yang dikumpulkan mencakup catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen di sekolah seperti jadwal, tata tertib, dan lainnya akan digunakan sebagai data pendukung (Dwi Saputro, 2021).

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian (R. N., 2024). Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (a) Mengorganisasikan data, Mengorganisasi data menjadi langkah penting karena banyaknya informasi yang dikumpulkan selama penelitian, (b) Mentranskripsikan Data, Proses konversi dari rekaman audio atau catatan lapangan ke teks, (c) Menganalisis dengan Tangan atau Komputer, Peneliti dapat memilih untuk menganalisis data secara manual atau menggunakan perangkat lunak komputer untuk memfasilitasi pengelolaan dan analisis data.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperkuat validitas data melalui kombinasi sumber, tipe data, atau metode pengumpulan yang berbeda. Dengan triangulasi, penelitian menjadi lebih akurat dan kredibel karena informasi berasal dari berbagai sumber dan proses (Alfansyur, 2020). (1) Triangulasi Sumber (Data), Mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian mengenai optimalisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku negatif siswa, (2) Triangulasi Teknik (Metode), Mengecek data dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan observasi dan dokumentasi, (3) Triangulasi Waktu, Melakukan pengecekan melalui observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda, dari pagi hingga siang hari, untuk memastikan konsistensi data yang diberikan oleh narasumber (Nurhayati, 2022).

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi menunjukkan bahwa modul proyek P5 Kurikulum Merdeka efektif membentuk karakter beriman siswa melalui integrasi nilai religius, penguatan budaya sekolah, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas (Salamah et al., 2022). Modul ini mendorong siswa aktif dalam kegiatan keagamaan berbasis proyek, selaras dengan teori Piaget dan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang meningkatkan daya pikir dan partisipasi siswa (Sutisnawati et al., 2022). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi hambatan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan fasilitas, dan kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan literasi dasar (Hanum, 2024).

Lingkungan belajar yang kondusif, baik fisik maupun psikologis, sangat penting untuk efektivitas pembelajaran, khususnya dalam ilmu sosial. Pendekatan berbasis inkuiri mendorong siswa menjadi aktif, mandiri, dan berpikir kritis, sementara minat belajar meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik. Hubungan antara ketiga aspek ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang mendukung hasil belajar optimal, terutama dalam ilmu sosial dan pengembangan kemampuan bersosialisasi (O. , A. M. R. , & N. A. Rosfiani, 2019). Meningkatkan lingkungan belajar penting karena mendukung keberhasilan akademis siswa. Meski pendekatan berpusat pada siswa tidak selalu efektif, minat belajar terbukti berdampak positif pada hasil. Partisipasi aktif dalam diskusi kelas dapat memperkuat pengetahuan, kesadaran isu, dan minat terhadap materi pembelajaran (O. Rosfiani et al., 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 berbasis Kurikulum Merdeka secara efektif mendukung pembentukan karakter beriman siswa, dengan penguatan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepedulian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iin Nurhayati (2022), yang menemukan bahwa P5 berbasis kearifan lokal meningkatkan karakter religius siswa. Asep Saeful Muhtadi (2023) juga menyatakan bahwa penerapan P5 memperkuat karakter religius di kalangan siswa SD, dan Maman Rachman (2022) menambahkan bahwa kegiatan P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama sehari-hari (Suprayogi, 2022).

Kendati demikian, dampak positif Kurikulum Merdeka ini perlu diimbangi dengan upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta memastikan tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rachman, 2022).

Berbagai model pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri berhasil meningkatkan hasil belajar pada satuan karakter. Model demonstrasi juga efektif dan dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif pada hasil belajar, baik dalam penguasaan konten akademik maupun dalam pengembangan keterampilan sosial yang penting (Sudin et al., 2021).

Model pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan, dan hasil belajar. Metode ini membantu mentransfer pengetahuan lebih baik, terutama untuk materi yang memerlukan pengulangan, dengan menjelaskan konsep secara konkret melalui penyajian proses atau cara kerja. Selain itu, demonstrasi mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa, menunjukkan kesiapan pengajar untuk mengambil risiko, dan memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menambah kredibilitas pengajar dan mendukung proses belajar yang lebih efektif (Saepuloh et al., 2021).

Model pembelajaran inkuiri adalah metode efisien untuk menyediakan pengetahuan terstruktur di berbagai bidang. Hasil utama dari pendekatan ini meliputi pemahaman mendalam, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan metakognitif. Inkuiri juga meningkatkan motivasi siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap pengetahuan, serta memengaruhi hasil belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam penyelidikan individu yang terbuka dan metodis, mendukung pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan manajemen waktu yang efisien (O. Rosfiani et al., 2020).

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa, tetapi juga siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman (Fitri Anggelia et al., 2024). Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting untuk mencapai kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka ini, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Penilaian pembelajaran adalah proses metodis untuk menilai efektivitas pembelajaran melalui pengumpulan dan analisis data. Selain tes, teknik evaluasi mencakup penilaian psikomotorik (keterampilan motorik), afektif (observasi dan catatan harian refleksi), dan autentik (tugas berbasis konteks nyata). Proyek dan produk digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, sementara evaluasi portofolio mencatat perkembangan mereka. Evaluasi juga penting untuk pengambilan keputusan pendidikan, termasuk modifikasi program dan intervensi. Tantangan seperti desain instrumen yang valid dan kendala instruktur dapat diatasi melalui pelatihan profesional untuk meningkatkan efektivitas evaluasi (Penulis et al., 2022).

SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi adalah lembaga pendidikan formal tingkat SMP yang menghadapi berbagai tantangan namun juga memiliki peluang untuk berkembang. Dikenal di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswanya. Dengan dukungan dari berbagai pihak, SMPN Satu Atap Cibitung berharap dapat membangun siswa-siswi yang berkualitas dan berprestasi.

• Identitas Sekolah

Tabel 1. Identitas Sekolah

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi
2.	NSS/NSPN	201022207085/20254343
3.	Jenjang	SMPN
4.	Status	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Wates, Kampung. Rawa Banteng Rt. 002 Rw. 013, Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 17520
6.	No. Tlp	021- 82631820

7.	Nama Kepala Sekolah	Yayah Dzarotun Naqiah, S.Pd, M.Pd
8.	Tahun Didirikan/Tahun Beroperasi	2008
9.	Tipe Sekolah	Potensial
10.	Akreditasi	A
11.	Luas Bangunan	2020 M ²
12.	Jumlah Kelas	3
13.	Jumlah Guru	12
14.	Jumlah Siswa	274

SMPN Satu Atap cibitung Bekasi yang berada di kampung rawa banteng desa cibuntu kecamatan cibitung bekasi memiliki bangunan yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, adapun status bangunannya milik pemerintahan daerah Dengan 1 unit bangunan yang cukup permanen. Perkembangan SMPN Satu Atap Cibitung ini meningkat dengan pesat sehingga program pembelajaran dan fisik bangunan terus mengalami perbaikan.

Visi misi dan tujuan SMPN Satu Atap Cibitung, berdasarkan dokumen visi misi dan tujuan dari SMPN Satu atap cibitung Bekasi yaitu:

- **Visi:** Unggul dalam Prestasi, Berkarakter melalui Komunitas Belajar Sepanjang Hayat dan Berwawasan Global.
- **Misi:** (a) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik; (b) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar; (c) Sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya; (d) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila; (e) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik; (f) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam; (g) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
- **Tujuan:** (a) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila; (b) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya; (c) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila; (d) Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik; (e) Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.

Struktur organisasi SMPN Satu Atap Cibitung. Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah. Hal ini dimaksud untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut.

- **Struktur Organisasi**

Tabel 2. Struktur Organisasi

No.	Nama	Status/Jabatan
1	Yayah Dzarotun Naqiah, Spd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Eka Dian Pratiwi, S.Pd	Bendahara
3	Ana Nurdianti, S.Pd	Wakasek Kurikulum
4	Didik Johan Efendi, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Septiyan Jaka Saputra, S.Pd	Wakasek sarana dan prasarana
6	Laela Kurnia, S.Pd	Wakasek Humas
7	Listiani Tular Kurniasih, S.Pd	Koordinator Perpustakaan

8	Siti Hamidah S.Pd.i	Koordinator Ekstrakurikuler
9	Arum Patria Novianti, S.Pd	Koordinator Bimbingan Konseling

• **Data tenaga pendidik SMPN Satu Atap Cibitung**

Tabel 3. Data tenaga pendidik SMPN Satu Atap Cibitung

No.	Nama	Status/Jabatan
1	Elfi Wira	Guru IPA
2	Ela	Guru IPS
3	Listi	Indonesia
4	Eka Dian Pratiwi	Guru PPKN & Informatika
5	Menik	Guru Seni Rupa dan Seni Budaya
6	Siti Hamidah	Guru PAI
7	Dian	Guru Matematika
8	Ana	Guru Inggris
9	Jaka	Guru Sunda & Olahraga

Data jumlah siswa di SMPN Satu Atap Cibitung dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dapat di lihat pada tabel di bawah :

• **Data Siswa SMPN Satu Atap Cibitung**

Tabel 4. Data Siswa SMPN Satu Atap Cibitung

Kelas	Jumlah Peserta Didik				Ket.
	2020/2021	2021/2022	2022/23	2023/2024	
VII	47	64	98	108	
VIII	25	45	68	104	
IX	52	29	44	64	
Jumlah	124	138	210	274	

Keadaan sarana dan prasarana SMPN Satu Atap Cibitung. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

• **Sarana dan Prasarana SMPN Satu Atap Cibitung**

Tabel 5. Sarana dan Prasarana SMPN Satu Atap Cibitung

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Gedung Bangunan Sekolah	Cukup Baik
2.	Ruang Kelas	Cukup Baik
3.	Perpustakaan	Cukup Baik
4.	Lapangan Sekolah	Cukup Baik
5.	UKS	Cukup Baik
6.	Ruangan Bimbingan Konseling	Cukup Baik
7.	Kantin	Cukup Baik
8.	Mushola	Cukup Baik

Dapat di ketahui terkait sejarah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data tenaga pendidik, data siswa, serta keadaan sarana dan prasarana SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fondasi yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi didirikan pada tahun 2008 sebagai sekolah menengah pertama di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan tetapi memiliki peluang besar untuk berkembang, berkat dukungan dari pemerintah dan

masyarakat. Terletak di Cibuntu, Cibitung, Bekasi, SMPN Satu Atap diharapkan dapat mencetak siswa-siswi yang berkualitas dan berprestasi (Fayola, 2023).

Visi SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi adalah menjadi lembaga pendidikan unggul dalam prestasi dan berkarakter dengan wawasan global. Misinya mencakup upaya menghasilkan lulusan yang unggul di bidang akademik dan non-akademik, mengedepankan profil pelajar Pancasila, serta menjamin hak belajar setiap siswa. Tujuannya adalah menciptakan komunitas belajar yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua, serta menerapkan metode pembelajaran yang beragam untuk mendukung proses belajar sepanjang hayat (Gayatri, 2024).

Data tenaga pendidik menunjukkan bahwa SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi memiliki 12 tenaga pendidik yang mengajar berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, IPS, PPKN, seni, agama, dan lainnya. Kehadiran tenaga pendidik yang kompeten merupakan salah satu kunci dalam mendukung implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Tuerah, 2023).

Data siswa di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan jumlah peserta didik meningkat dari 124 pada tahun ajaran 2020/2021 menjadi 274 pada tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan ini mencerminkan minat masyarakat yang tinggi dan kepercayaan pada kualitas pendidikan yang diberikan. Namun, peningkatan jumlah siswa juga menghadirkan tantangan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas sekolah (Hanipah et al., 2023).

Kadaan sarana dan prasarana di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi umumnya dalam kondisi yang cukup baik, termasuk gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, lapangan, UKS, serta mushola. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi fisik sekolah yang memadai juga mendukung terlaksananya program-program pembelajaran yang efektif, termasuk dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas. Dukungan dari berbagai pihak dan komitmen sekolah dalam melaksanakan visi dan misi menjadi dasar penting untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam membentuk siswa yang unggul dan berkarakter. Namun, tantangan seperti peningkatan pemahaman tenaga pendidik mengenai Kurikulum Merdeka dan keterbatasan sarana perlu diatasi agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi efektif dalam membentuk karakter beriman siswa. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan P5 telah tercapai, dengan siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran berbasis proyek. Keterbatasan utama penelitian ini adalah kurangnya partisipasi dari pihak terkait dan fasilitas pendukung yang ideal, serta kurangnya pemahaman dan kompetensi guru. Riset lanjutan dapat mencakup pengujian di berbagai sekolah dengan latar belakang berbeda dan fokus pada peningkatan kompetensi guru serta pengembangan sarana prasarana untuk efektivitas P5 yang berkelanjutan.

5. Referensi

- Akbar, M. A. (2020). *Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli* [Doctoral dissertation]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Albar, A. W. (2022). IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA AL-QUR'AN SANTRI RA. AL-MUJTAMA' PLAKPAK PEGANTENAN PAMEKASAN. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>.

- Alfansyur, A. , & M. M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Dewi, I. F. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KARANGNUNGGAL. 2(4), 959–965.
- Dwi Saputro, A. (2021). Tahfidz Management Pesantren Darut Tilawah Ponorogo Jawa Timur Indonesia. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 4(1), 83–90. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i12606>
- Fauziah, I., Holis, A., Studi Pendidikan Guru, P. M., & Garut, U. (2024). IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 8, 3109–3134. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Fayola, A. D. , & R. R. (2023). Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 664–671.
- Fitri Anggelia, S., Ds, Y. N., & Sadih, T. L. (2024). ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4668–4676.
- Gayatri, R. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa SMA/SMK di Kota Cirebon. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 6(1).
- Ginting Indrayana, E., Dedy Prastyo, T., Ditama, S., & Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan, P. (2023). *VARIASI RASA DAN PROMOSI DI MEDIA SOSIAL PADA KERIPIK PISANG LESTARI* [Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN]. <https://repository.stkippacitan.ac.id/>
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik. In *bumi aksara*.
- Gusti Pratama, M., Fimelia Rachmawati, Y., Rosfiani, O., & Agama Islam, P. (2022). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS ISLAHUDDINYAH PONDOK AREN PADA MASA PANDEMI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14305>
- Handayani, S. , S. H. , & A. A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal of Environment and Management*, 2, 152–163.
- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol. 1, Issue 2).
- Hanum, S. H. , S. S. , & N. A. F. (2024). pendidikan TANTANGAN IMPLEMENTASIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI ERA SOCIETY 5.0 STUDY KASUS SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN. *Cemara Education and Science*, 2.
- Haq, S. (2022). *Problematika Guru Dalam Membimbing Pemahaman Peserta Didik Dan Solusinya Terhadap Materi Pengurusan Jenazah Kelas IX Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di MTsN 12 Jakarta* [Bachelor's thesis]. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayati, N. (2022). Dampak Jangka Panjang Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 25–35.
- Ismohandoyo, A., & Wijayanti, A. (2024). Implementasi model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *Journal of Elementary Education*, 07.
- Mulyasa, E. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 123–134.
- Mulyasa, E. (2022). Kurikulum Merdeka dan Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 15–30.

- Nurhayati, I. (2022). Pengembangan Karakter Religius Melalui P5 Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Penulis, T., Soulisha, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Tri Utomo, W., Maman Hermawan, C., Ariati, C., Riyanti, A., Fanny Tauran, S., Astiswijaya, N., & Sutisnawati, A. (2022). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. www.penerbitwidina.com.
<https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/557914/evaluasi-pembelajaran>
- Pratama, M. Z., & Wirdati, W. (2024). Implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Religius di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. *MASALIQ*, 4(3), 684–692. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3031>
- R. N., & E. R. I. H. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK Generasi Madani. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(3), 766.
- Rachman, M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Melalui P5 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rosfiani, O. (2010). DIFUSI INOVASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SEKOLAH DASAR. *DIFUSI INOVASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SEKOLAH DASAR*.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=8ttBaEAAA&AJ&scstart=20&pagesize=80&citation_for_view=8ttBaEAAAAAJ:u5HHmVD_uO8C
- Rosfiani, O. , A. M. R. , & N. A. (2019). ASSESSING STUDENT SOCIAL STUDIES LEARNING: EFFECTS OF LEARNING ENVIRONMENT, INQUIRY, AND STUDENT LEARNING INTEREST. *Journal Tarbiya*, 46–57.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/11593>
- Rosfiani, O. , H. C. M. , A. S. , Z. F. , & F. S. (2023). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah dalam Lingkungan Kementerian Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1992–1999.
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/456>
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2019, March 25). The Effect of Learning Environment, Inquiry and Student Learning Interest on Student Social Studies Learning Assessment. *ICTES 2018: Proceedings of the First International Conference on Technology and Educational Science, ICSTES 2018*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-11-2018.2282251>
- Rosfiani, O., Hermawan, M., Sahal, A. L., & Fadillah Mawartika, N. (2020). Inquiry: A Learning Model To Improve The Learning Outcomes Of Character. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 4367–4371. www.ijstr.org.
<http://www.ijstr.org/final-print/mar2020/Inquiry-A-Learning-Model-To-Improve-The-Learning-Outcomes-Of-Character.pdf>
- Saepuloh, A., Rosfiani, O., Hermawan, C., Sutiawati, & Apriyana, M. (2021). Teacher's Efforts to Enhance Students' Competence in Madrasah Ibtidaiyah in Science Skills and Academic Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012095>.
- Salamah, N., Sjakyakirta Arifin, R., Nurhabibah, W., & Rosfiani, O. (2022, October). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 85 JAKARTA. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14300>
- Sudin, M., Hermawan, C., Rosfiani, O., Ristiawati, W., & Hasanah, S. (2021). Improve Mathematics Pedagogical Content Knowledge and Verbal Communication Skills through Cooperative Learning Type Jigsaw. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1).
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1764/1/012094>.
- Suprayogi, L. , & P. W. (2022). The Role of Innovative Learning in the Implementation of the Merdeka Curriculum,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 7(2), 123–135.
- Suryani, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Beriman Siswa. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 7(2), 50–65.

- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Maman Hermawan, C., Iqbal Fahrezi, M., Azie, I., Wahyuni, S., Mardiyah, A., Kamila, A., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/3326>
- Tuerah, R. M. , & T. J. M. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.